

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu solusi yang efektif dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia (SDM) adalah melalui pendidikan. Usaha untuk mengantarkan siswa ke arah kemandirian dan kedewasaan merupakan tujuan pendidikan secara umum. Dengan demikian, semua tingkat pendidikan, baik itu jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi mempunyai peran dalam menghasilkan sumber daya yang handal.<sup>1</sup>

Selaras dengan hal tersebut, Mahardi mendefinisikan pendidikan sebagai sarana sentral dalam rangka meningkatkan mutu SDM untuk menjamin kesinambungan pembangunan suatu bangsa.<sup>2</sup> Arti penting sebuah pendidikan, menjadi latar belakang ditematkannya sebuah pendidikan pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itulah, pendidikan menjadi sebuah indikator kemajuan juga peradaban, artinya maju tidaknya sebuah bangsa bisa kita lihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut.<sup>3</sup>

Hal tersebut turut diperkuat oleh adanya telaah kajian yang dilaksanakan oleh Muhardi mengenai pendidikan dalam memajukan kualitas Bangsa Indonesia, dimana pada penelitian tersebut terdapat sebuah literasi bahwa pendidikan merupakan upaya yang harus diutamakan untuk

---

<sup>1</sup> Raja Lesta, "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Metode Inkuiri Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 008 Pulau Lancang," *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* 7, no. 1 (Juni, 2019), 34, <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/2645>.

<sup>2</sup> N. Lazim, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Achievement Divisions* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 35 Pekanbaru," *Jurnal Primary* 6, no. 2 (Oktober, 2017), 543, <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v6i2.4544>.

<sup>3</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 9.

dapat mengembangkan kualitas suatu bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia. Dari pengalaman empiris, telah banyak bukti yang dapat kita ambil dari bangsa-bangsa yang memulai pembangunannya melalui pendidikan telah menikmati kesejahteraan maupun kemakmuran bagi rakyatnya, meskipun bangsa tersebut tidak mempunyai sumber daya alam (SDA) yang cukup.<sup>4</sup>

Sanjaya berpendapat yang dikutip oleh Ghazali, bahwa lemahnya proses pembelajaran merupakan satu dari sekian persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Seringkali pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa kurang dimotivasi dan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir mereka, namun lebih dititikberatkan pada kemampuan mereka untuk dapat menghafal informasi.<sup>5</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Hayati, yang menyatakan bahwa dibandingkan dengan unsur-unsur pendidikan yang lainnya, aktivitas dalam proses pembelajaran (KBM) menjadi faktor yang mendominasi dalam menentukan keefektifan dan keberhasilan sebuah pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya usaha pemerintah maupun civitas akademika dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih berada pada titik buntu.<sup>6</sup> Karena itulah dapat dikatakan, selain ditentukan oleh proses pembelajaran yang telah dilakukan, keberhasilan sebuah pendidikan, turut ditentukan oleh kreativitas pendidik sebagai media dan fasilitator

---

<sup>4</sup> Muhardi, "Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia," *National and International Scientific Journal of Unisba* 20, no. 4 (2004), 479, <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4>.

<sup>5</sup> Halim Andi Ghazali dan Endang Wahyu Andjariani, "Penerapan *Contextual Teaching and Learning* melalui Kegiatan Wisata Belajar Terintegrasi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMPIT Insan Kamil Sidoarjo," *Jurnal CORCYS: Prosiding Conference on Research and Community Service* 1, no. 1 (2019), 9.

<sup>6</sup> Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia, 2017), 6.

pembelajaran.<sup>7</sup> Salah satu bentuk kreativitas pendidik tercermin dari kemampuannya dalam memakai metode pengajaran yang sesuai saat pelaksanaan KBM.

Definisi dari metode atau teknik pembelajaran bisa dipahami sebagai cara yang memuat berbagai tahapan untuk menyampaikan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran kepada siswa dalam rangka menjangkau tujuan pengajaran. Dalam istilah lain, metode atau teknik pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang memungkinkan siswa mendapatkan kemudahan dalam mengakses ataupun mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.<sup>8</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah mengemukakan metode pembelajaran sebagai “suatu proses yang diterapkan dalam rangka untuk mewujudkan hasil yang sudah ditentukan.”<sup>9</sup>

Metode pembelajaran yang diterapkan pendidik mempunyai peranan yang begitu penting dalam membentuk keterampilan memahami konsep siswa. Alasan dari pemahaman konsep siswa menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan, adalah karena berhasil tidaknya suatu KBM, bisa kita lihat dari kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan ataupun konsep pembelajaran yang sudah dikomunikasikan oleh pendidik.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Raja Lesta, “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Metode Inkuiri Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Siswa Kelas V SD Negeri 008 Pulau Lancang,” *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* 7, no. 1 (Juni, 2019), 34, <https://journal.uir.ac.id/index.php/geram/article/view/2645>.

<sup>8</sup>Milan Rianto, et al, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran* (Malang: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2006), 6.

<sup>9</sup> Muhammaf Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

<sup>10</sup>I Gede Arry Eaisnawa, Megariati, dan Zulkardi, “Peningkatan Pemahaman Konsep dengan *Discovery Learning Materi Integral Tentu Kelas XI IPA SMAN 2 Palembang*,” *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA* 5, no. 1 (Juni, 2019), 87, <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v5i1.3264>

Kesumawati mengutarakan, bahwa pemahaman konsep adalah satu dari sekian keterampilan yang diharapkan bisa dicapai selama kegiatan belajar mengajar, sehingga tiap-tiap siswa mampu sepenuhnya memahami informasi yang telah diberikan oleh pendidik.<sup>11</sup> Adapun Radiusman dalam jurnalnya, mengutip pernyataan Santrock yang mengatakan, pemahaman konsep adalah variabel esensial dalam KBM. Tidak hanya itu, pemahaman konsep yang tepat pada tiap-tiap bidang keilmuan sangat dibutuhkan siswa pada jenjang SD.<sup>12</sup>

Pemahaman konsep dalam pandangan Duffin & Simpson, yaitu siswa mampu untuk menjelaskan kembali hal yang sudah diajarkan atau yang telah dikomunikasikan kepadanya.<sup>13</sup> Artinya, pada saat pembelajaran, materi ajar yang dikomunikasikan kepada siswa tidak hanya berbentuk dan berakhir sebagai hafalan, namun bagaimana caranya siswa mampu kian mengerti terhadap konsepsi bahan ajar yang sudah dikomunikasikan.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Umam menyatakan bahwa pemahaman konsep pada pembelajaran, hakikatnya adalah pemberian materi pembelajaran pada siswa tidak diarahkan sebagai hafalan saja, tetapi lebih ditekankan pada pemahaman siswa untuk bisa kian memahami terhadap konsep yang mata pelajaran yang telah diajarkan.<sup>14</sup> Dengan kata lain, pemahaman konsep itu sendiri turut menekankan dan menuntut penguasaan, pemahaman,

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika," *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 1, no. 1 (Mei, 2018), 3, [jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc).

<sup>13</sup> Indah Rahayu Panglipur dan Eric Dwi Putra, "Analisis Pemahaman Konsep Dasar Geometri dengan Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing Pada Mata Kuliah Geometri," *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (Juni, 2020), 35, <http://dx.doi.org/10.31100/histogram.v3i2.429>.

<sup>14</sup> Choirul Umam, Agung Setiawan, dan Tyasmiani Citrawati, "Studi Pendahuluan Peningkatan Pemahaman Konsep pada Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SDN Socah 4 Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 2 (2021), 40, <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/issue/view/44>.

dan kemampuan siswa dalam menangkap makna dari suatu konsep yang telah diajarkan, hingga hal tersebut dapat mengarahkan siswa pada tingkat mampu memanfaatkan apa yang telah dipahami oleh siswa. Jadi, pada hakikat pemahaman konsep, siswa bukan hanya dituntut untuk sebatas tahu saja.<sup>15</sup>

Menurut Suherman dan Winaputra yang dikutip oleh Diani, pemahaman siswa pada satu konsep bisa didapatkan apabila siswa mencermati proses dari terbentuknya suatu konsep dan juga ikut dilibatkan ketika konsep terbentuk.<sup>16</sup> Oleh sebab itulah, supaya siswa bisa mendapatkan pemahaman konsep mereka pada suatu pembelajaran, khususnya terhadap bidang studi Bahasa Indonesia, sebisa mungkin pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada siswa (*student centered*). Satu dari sekian metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan, adalah metode pembelajaran artikulasi, yang mana pada metode pembelajaran ini, siswa terlibat secara penuh dalam KBM, sehingga pemahaman para siswa akan sebuah konsep suatu materi pembelajaran bisa meningkat.

Disisi lain, aspek kognitif juga mempunyai peran besar pada kesuksesan siswa dalam memahami suatu konsep dari materi ajar. Hal ini mengacu pada pendapat beberapa para pakar pendidikan yang mengemukakan, bahwa agar siswa mempunyai pemahaman akan satu konsep, siswa membutuhkan

---

<sup>15</sup> Kori sundari dan Septian Andriana, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi," *PEDAGOGIK* IV, no. 02 (2018), 110, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1603/1372>.

<sup>16</sup> Sanra Febri Diani, Della Maulidiya, dan Agus Susanta, "Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMP Setelah Memperoleh Pembelajaran *Discovery Learning*," *JP2MS: Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah* 3, no. 3 (Desember, 2019), 363, <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.3.362-373>.

kepemahaman yang mencakup elemen kognitif, dikarenakan kecerdasan intelektual paling dipengaruhi oleh elemen kognitif.<sup>17</sup>

Pada saat siswa telah paham akan satu konsep, maka mereka akan bisa mengingat, menghafal, ataupun mengulang kembali pemahaman yang telah didapatkan, sehingga mampu menautkan serta memaknakan satu objek dengan cara ataupun bahasa mereka sendiri.<sup>18</sup> Pemahaman konsep yang tinggi termasuk kedalam satu dari beberapa indikator keberhasilan mengenai tujuan dalam proses pembelajaran. Tingginya tingkat pemahaman konsep yang dimiliki siswa berbanding lurus dengan tingkat keberhasilan pembelajaran didalam kelas, jadi semakin tinggi tingkat pemahaman siswa akan suatu konsep, maka keberhasilan pembelajaran didalam kelas tersebut akan dianggap makin tinggi pula.<sup>19</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan aspek yang begitu urgen dan harus diajarkan pada siswa disekolah. Maka bukan hal yang mengherankan, jika pendidikan Bahasa Indonesia ini diberikan dari tahap pendidikan dasar hingga menengah atas, dengan harapan siswa dapat menguasai, memahami, serta menerapkan empat keterampilan berbahasa, yang terdiri dari keterampilan membaca, keterampilan menyimak, ketrampilan menulis, dan keterampilan berbicara.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Mariam Zamariah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bahasa Indonesia dengan Penerapan Program Remedial Tutor Sebaya pada Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Barat Tahun Pelajaran 2009/2010," *Iqra'* 1, no. 2 (November, 2016), 97, <https://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/issue/view/6>.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Yani Fitriyani, Agus Gunawan, dan Myrana Apriany Lestari, "Efektivitas Pembelajaran *Cooperative Script*, Artikulasi, dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 7, no. 02 (2020), 130, [10.23917/ppd.v7i2.10971](https://doi.org/10.23917/ppd.v7i2.10971)

<sup>20</sup> Syahna Apriani Syihabuddin dan Trisna Ratnasari, "Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Belaindika* 01, no. 01 (2020), 23, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>.

Pada dasarnya, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang amat krusial, yaitu sebagai *the state language and the national language*, menjadi bahasa persatuan antarmasyarakat, anatakawasan, dengan beragam suku bangsa yang mempunyai *background* sosial, tradisi / adat-istiadat, maupun suku yang beraneka ragam. Karena hal itulah pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi satu dari sekian bidang pelajaran wajib yang juga dimanfaatkan sebagai bahasa pengantar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Juga, pada pertumbuhan kognitif, interpersonal, serta emosional siswa, bahasa mempunyai peran utama dan menjadi pengampu kesuksesan untuk dapat memahami semua mata pelajaran.<sup>21</sup> Dengan melakukan pembelajaran bahasa, siswa diharapkan mempunyai keterampilan yang mumpuni untuk bisa memanfaatkan Bahasa Indonesia secara baik sekaligus tepat.<sup>22</sup> Hal tersebut berdasar pada pemaparan pendapat Munajah dalam bukunya yang berjudul *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*, bahwa “pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah lebih menitikberatkan pada pemakaian Bahasa Indonesia.”<sup>23</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia dalam jenjang pendidikan formal sendiri mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa para siswa, entah itu keterampilan berbahasa dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Dari pemaparan diatas, dapat diambil suatu pemahaman, bahwa bahasa memiliki andil yang begitu esensial didalam hidup manusia, oleh karena itu

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: t.p., 2006), 231.

<sup>22</sup> Annisa Rahmah dan Siska Kusumawardani, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu (Membaca dan Menulis) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD II*, no. 02 (November, 2018), 105, [jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika).

<sup>23</sup> Robiatul Munajah, *Konsep Dasar Bahasa Indonesia (Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar)* (Jakarta: FKIP Universitas Trilogi, 2019), 4.

siswa diharapkan mempunyai keterampilan berbahasa, sebagaimana telah disinggung diatas.<sup>24</sup>

Sedemikian pentingnya peran yang dipegang oleh Bahasa Indonesia dalam kehidupan, tentu diperlukan adanya usaha ataupun upaya untuk bisa lebih memaksimalkan pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang SD, satu diantaranya adalah upaya dalam peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Mengacu pada hasil pelaksanaan studi lapangan di SDIT Al-Azhar, Kowel, Pamekasan pada kelas IV dengan cara melakukan wawancara bersama guru kelas IV, terdapat sebuah permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, yaitu siswa kurang bisa memahami materi karena kurangnya pemahaman akan konsep, sehingga sulit mengingat pelajaran.<sup>25</sup> Berangkat dari permasalahan tersebut penulis bermaksud untuk mengadakan upaya dalam mengembangkan pemahaman konsep siswa secara optimal dengan menggunakan metode pembelajaran artikulasi.

Pemilihan penggunaan metode pembelajaran tersebut, karena menurut Kurniawati, metode pembelajaran artikulasi ini mampu memengaruhi tingkat kefokusian siswa menjadi lebih baik, serta penyerapan mereka akan materi yang diajarkan menjadi lebih meningkat dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan tiap-tiap siswa ditekan untuk mampu berperan ganda menjadi penyampai sekaligus penerima pesan. Oleh karena itu, siswa diharuskan untuk berkonsentrasi dalam menyimak ataupun memperhatikan sekaligus

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Nurul Rizki Agustin, Wali Kelas IV SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Januari 2023).



menginternalisasi informasi dari pendidik dengan sebaik-baiknya, supaya mereka bisa menyerap pengetahuan secara optimal.<sup>26</sup>

Metode pembelajaran artikulasi dinilai begitu tepat sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman konsep, karena metode pembelajaran tersebut menitikberatkan pada keterampilan siswa untuk cakap dalam mengungkapkan dengan mengatakan kalimat secara jelas, kemampuan dalam memaparkan ulang penjelasan pembelajaran dari pendidik dengan bahasa mereka sendiri.<sup>27</sup>

Berdasarkan permasalahan dan juga rujukan diatas penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul ‘’upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran artikulasi di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan.’’

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran artikulasi dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan?

---

<sup>26</sup> Fitri Febiyanti Mansyur, Salahuddin, dan Eka Damayanti, “Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Model Artikulasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa,” *Jurnal Al-Ahya* 1, no. 2 (Juni, 2019), 75, <https://doi.org/10.24252/al-ahya.v1i2.8085>.

<sup>27</sup> Kori sundari dan Septian Andriana, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi,” *PEDAGOGIK* IV, no. 02 (2018), 110, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1603/1372>.

2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran artikulasi di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka perumusan tujuan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan, sebagai hasil dari penerapan metode pembelajaran artikulasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi sumber informasi maupun sebagai tambahan pemikiran dalam upaya pengembangan pendidikan, khususnya tentang adanya penerapan metode pembelajaran artikulasi sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi majas personifikasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, penulis mengharap kajian ini dapat menjadi acuan pendidik dalam menciptakan variasi ataupun menjadikannya sebagai

metode pembelajaran alternatif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan sebagai upaya dalam mengembangkan pemahaman siswa akan konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia majas personifikasi.

- b. Bagi siswa, untuk membantu mengembangkan pemahaman konsep mereka, khususnya kelas IV, sekaligus menanamkan anggapan bahwa belajar Bahasa Indonesia itu tidaklah membosankan, namun sebaliknya, yaitu menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pedoman serta rujukan oleh lembaga yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Peneliti, bisa mengembangkan khazanah serta pemahaman peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran artikulasi sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sekaligus sebagai pemenuhan pra-syarat untuk menyelesaikan *study* strata 1 (S-1).

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang didasarkan pada formulasi masalah yang diajukan, dan perlu diuji kebenarannya.<sup>28</sup> Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, secara umum, hipotesis tindakan bisa diformulasikan sebagai berikut: “Penerapan metode artikulasi pada proses pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SDIT Al-

---

<sup>28</sup> M. Haviz, *Penelitian Tindakan Kelas (Belajar melakukan PTK dengan Model Integratif)* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), 21.

Azhar Kowel, Pamekasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”.

## **F. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai berikut :

1. Kajian ini akan difokuskan untuk mengetahui pengimplementasian metode pembelajaran artikulasi sebagai usaha dalam mengembangkan peningkatan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Majas Personifikasi” kelas IV di SDIT Al-Azhar Kowel, Pamekasan. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDIT Al-Azhar Kowel, Pamekasan
3. Objek Penelitian adalah penggunaan metode pembelajaran artikulasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang materi majas personifikasi.
4. Tempat penelitian di SDIT Al-Azhar Kowel, Pamekasan.
5. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.
6. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, materi tentang majas personifikasi.

## **G. Definisi Istilah**

Judul dari skripsi ini adalah “Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran artikulasi di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan”, agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi tersebut, sekaligus untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, maka peneliti memandang perlu adanya uraian mengenai definisi-definisi

istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya merupakan usaha ataupun ikhtiar dengan maksud mencapai suatu tujuan ataupun memecahkan suatu persoalan, (dalam hal ini, persoalan yang dimaksud adalah terkait dengan rendahnya pemahaman konsep siswa kelas IV SDIT Al-Azhar tentang materi “Majas Personifikasi”).
2. Pemahaman konsep adalah tingkat keterampilan yang menginginkan siswa memiliki penguasaan ataupun paham mengenai makna ataupun konsep, serta mampu dalam menceritakan atau menjelaskan kembali kembali menggunakan kata-kata sendiri tanpa menyimpang dari artinya.
3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang termasuk ke dalam inti kurikulum pendidikan Indonesia sebagai mata pelajaran krusial, tak terkecuali pada tingkat sekolah dasar.
4. Metode pembelajaran artikulasi adalah teknik pengajaran yang diimplementasikan dalam format kelompok kecil, yaitu hanya terdiri sepasang pada setiap kelompok. Metode pembelajaran artikulasi ini menekankan siswa untuk dapat berperan sebagai “penerima pesan” dan “penyampai pesan” sekaligus. Artinya, materi yang sudah diterima dari pendidik, harus bisa disampaikan pada pasangan kelompoknya. Dengan kata lain, metode pembelajaran ini, prosesnya sama seperti pesan berantai.

Jadi dari definisi istilah diatas, yang dimaksud dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Pembelajaran Artikulasi di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan” adalah yang upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pemahaman konsep siswa kelas IV yang rendah terhadap mata

pelajaran Bahasa Indonesia materi majas personifikasi di SDIT Al-Azhar Kowel Pamekasan dengan cara menerapkan metode pembelajaran artikulasi, yang menekankan siswa (1 kelompok 2 orang) mampu berperan sebagai penerima pesan dan penyampai pesan sekaligus, yaitu materi yang telah mereka dapat dari pendidik, disampaikan kembali pada teman kelompoknya, dan teman kelompoknya menjelaskan di depan kelas (bersistem seperti pesan berantai).

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai maksud untuk menghindari adanya kesamaan pembahasan yang tumpang tindih dengan penelitian lain, maka peneliti melakukan penelusuran mengenai kajian atau penelitian yang telah dilaksanakan ataupun mempunyai kesamaan. Perolehan dari kajian literatur ini akan menjadi panduan bagi peneliti untuk menghindari penggunaan metodologi yang serupa, sehingga diharapkan penelitian ini tidak terlihat sebagai penjiplakan atau plagiat dari penelitian yang telah ada.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Alif Dima Hilla, dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs. Zainul Akbar Bondowoso” tahun 2022. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode pembelajaran artikulasi cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.<sup>29</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Auzafia yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi Pada Tema Berbagai Pekerjaan

---

<sup>29</sup> Nur Alif Dima Hilla, ‘Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi Pada Tema Berbagai Pekerjaan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar’ (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar” tahun 2018. Hasil penelitian yang telah dilakukan, memperoleh data penerapan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV MIN 20 Aceh Besar pada tema berbagai pekerjaan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil penelitian yaitu, pada siklus I hasil tes siswa memperoleh hasil sebesar 66%, berada dalam kategori kurang, dan mengalami peningkatan menjadi 84,18% dalam kategori baik sekali pada siklus II.<sup>30</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kori Sundari dan Septian Andriana, dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Metode Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi” tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa terhadap mapel IPS siswa kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi meningkat dengan dibuktikan perolehan hasil tes pemahaman konsep peserta didik, yaitu pada siklus II pemahaman konsep siswa memperoleh nilai rerata sebesar 82,40 dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 84,00%, yang mana pada siklus I hanya rata-rata sebesar 66,70 dan persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 60,00%.<sup>31</sup>

Penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Keluargaku pada Siswa Kelas I SD 4 Mejobo Kudus

---

<sup>30</sup> Fitri Auzafia, ‘Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Tema Berbagai Pekerjaan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar’ (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh, 2018).

<sup>31</sup> Kori sundari dan Septian Andriana, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Pembelajaran Artikulasi pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah Bekasi,” *PEDAGOGIK* IV, no. 02 (2018), 109, <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1603/1372>.

Semester 1 Tahun 2019/2020” tahun 2021 oleh Asiyatun. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengimplementasian metode pembelajaran artikulasi dengan berbantuan media gambar bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia Tema Keluargaku pada siswa kelas I SD Mejobo Kudus. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa, yaitu hanya memperoleh 68 pada kondisi awal, menjadi 72 pada siklus I dan meningkat menjadi 80 pada siklus II. Sedangkan pada untuk hasil belajar siswa, pada kondisi awal hanya memperoleh 70, meningkat menjadi 74 pada siklus I dan 89 pada siklus II.<sup>32</sup>

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Metode Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII di MTs Zainul Akbar Bondowoso	Penerapan metode pembelajaran artikulasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penelitian terdahulu menggunakan variabel pemahaman siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan pemahaman konsep.</li> <li>2) Penelitian terdahulu menggunakan jenjang MTs, atau lebih tepatnya kelas VII sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan jenjang SD pada kelas IV.</li> <li>3) Mapel yang digunakan kajian terdahulu adalah SKI, sedangkan kajian ini Bahasa Indonesia.</li> <li>4) Metode penelitian</li> </ol>

<sup>32</sup> Asiyatun, “Penerapan Metode Pembelajaran Artikulasi Berbantu Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Keluargaku Pada Siswa Kelas I SD 4 Mejobo Kudus Semester 1 Tahun 2019/2020,” *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (April, 2021), 129, <https://jurnal.pbgkudus.or.id/index.php/jbpi/article/view/92/77>.



			<p>yang digunakan penelitian terdahulu, berupa Kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan PTK</p> <p>5) Lokasi penelitian, Bondowoso dipilih sebagai lokasi penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini, berlokasi di Pamekasan.</p>
2	<p>Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Pada Tema Berbagai Pekerjaan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV MIN 20 Aceh Besar</p>	<p>Kesamaan antara variabel X dan Y, yaitu Penerapan metode Pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV.</p>	<p>1) Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran IPS dengan subtema 1, yaitu materi tentang jenis-jenis pekerjaan berdasarkan letak geografis daerah tempat tinggal, sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengambil mapel Bahasa Indonesia Lihat Sekitar pada jenjang SD kelas IV, dengan materi yang terdapat pada Bab 4. Meliuk dan Menerjang, yaitu tentang “Majas Personifikasi”.</p> <p>2) Lokasi penelitian terdahulu berada di Aceh Besar, sedangkan penelitian ini menjadikan Pamekasan sebagai lokasi penelitian.</p>
3	<p>Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Artikulasi Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDIT An-Nadwah</p>	<p>Penerapan metode pembelajaran Artikulasi untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa</p>	<p>1) Subjek penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah kelas V, sedangkan penelitian ini menggunakan</p>

	Bekasi		<p>kelas IV sebagai subjek penelitian.</p> <p>2) Mapel yang digunakan penelitian terdahulu adalah IPS, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia</p>
4	Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema Keluargaku pada Siswa Kelas I SD 4 Mejubo Kudus Semester 1 Tahun 2019/2020.	Penerapan metode pembelajaran artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	<p>1) Variabel Y yang digunakan penelitian terdahulu adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini adalah pemahaman konsep siswa.</p> <p>2) Subjek penelitian yang digunakan, yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan kelas I SD sebagai subjek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan kelas IV.</p>